

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyakit berbasis lingkungan merupakan fenomena penyakit yang terjadi pada sebuah kelompok masyarakat, yang berhubungan, berakar atau memiliki keterkaitan erat dengan satu atau lebih komponen lingkungan pada sebuah ruang dimana masyarakat tersebut tinggal atau beraktifitas dalam jangka waktu tertentu (Achmadi, 2012). Penyakit Demam Berdarah *Dengue* merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan, mengingat penyakit tersebut sangat erat hubungannya dengan proses pertumbuhan dan perkembangbiakan nyamuk akibat keadaan lingkungan yang buruk.

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) ditemukan hampir di seluruh belahan dunia terutama di negara-negara tropik dan subtropik. Kejadian demam berdarah telah meningkat secara dramatis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala dan karenanya jumlah aktual kasus dengue tidak dilaporkan dan banyak kasus salah diklasifikasikan. Satu perkiraan menunjukkan 390 juta infeksi dengue per tahun (interval kredibel 284–528 juta), dimana 96 juta (67–136 juta) bermanifestasi secara klinis (dengan tingkat keparahan penyakit apapun) (WHO, 2018).

Masalah Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan yang cenderung meningkat jumlah penderita serta semakin luas penyebarannya sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kejadian DBD yaitu faktor lingkungan, umur, pengetahuan dan sikap (Ariani, 2016).

Kasus DBD di Kota Denpasar tercatat pada tahun 2019 terdapat 113 kasus, tahun 2020 terdapat 1.220 kasus dan bulan Januari-Maret di tahun 2021 terdapat 498 kasus. Data UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Puskesmas II Denpasar Selatan tahun 2021 menunjukkan adanya kasus DBD sebanyak delapan belas kasus dengan rincian tiga kasus di Kelurahan Sanur, satu kasus di Desa Sanur Kaja, lima kasus di Kelurahan Renon dan sembilan kasus di Desa Sanur Kauh.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Sanur Kauh, terdapat fakta yang menunjukkan bahwa frekuensi pengurasan tempat penampungan air pada masyarakat yang tidak dilakukan secara rutin, ditemukan adanya botol-botol bekas yang dikumpulkan di tempat yang terbuka dan tidak kedap air, perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit DBD yang masih rendah seperti kebiasaan penggunaan obat anti nyamuk yang rendah, kebiasaan anggota keluarga rumah dalam menggantung pakaian yang kurang baik tentu berpotensi menjadikan rumah sebagai tempat yang baik bagi nyamuk untuk berkembangbiak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Keadaan Lingkungan dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Penyakit DBD di Desa Sanur Kauh Tahun 2022 (Studi dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan

keadaan lingkungan dan perilaku keluarga dengan kejadian penyakit DBD di Desa Sanur Kauh?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan keadaan lingkungan dan perilaku keluarga dengan kejadian penyakit DBD di Desa Sanur Kauh Tahun 2022

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk menganalisis hubungan antara kondisi kontainer penampungan air dengan kejadian penyakit DBD di Desa Sanur Kauh Tahun 2022
- b. Untuk menganalisis hubungan antara kondisi pembuangan sampah dengan kejadian penyakit DBD di Desa Sanur Kauh Tahun 2022
- c. Untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan penggunaan obat nyamuk dengan kejadian penyakit DBD di Desa Sanur Kauh Tahun 2022
- d. Untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian penyakit DBD di Desa Sanur Kauh Tahun 2022

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan keadaan lingkungan dan perilaku keluarga dengan kejadian penyakit DBD di Desa Sanur Kauh

- b. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk perbaikan program pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD di Desa Sanur Kauh

## **2. Manfaat teoritis**

- a. Dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan bacaan bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam pendidikan khususnya tentang penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD)